BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada Bab III. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 15 Jombang dengan fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam pembentukan karakter religius siswa.

Data penelitian diperoleh dari beberapa responden, yaitu waka kesiswaan, guru Aswaja/PAI, dan siswa kelas VIII. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta perilaku religius siswa di lingkungan madrasah. Dokumentasi yang digunakan berupa program kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, modul pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

1. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses di MTsN 15 Jombang

Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah. Penanaman nilai-nilai Aswaja dilakukan secara terencana melalui pemberian materi pembelajaran, pembiasaan sikap religius, serta keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran, modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, program semester, serta program pembentukan karakter. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakter yang ingin

dikembangkan pada diri siswa, seperti sikap santun, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja seperti berikut:

> "Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran, modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, program semester, serta program pembentukan karakter. Dalam penyusunannya, guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan karakter yang ingin dikembangkan pada diri siswa, seperti sikap santun, toleransi, dan cinta tanah air." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Peran Waka Kesiswaan, Membuat program kerja yang berkelanjutan berdasarkan evaluasi program sebelumnya, misalkan; kegiatan keagamaan, bersih lingkungan, pemilihan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, Menyusun jadwal kegiatan, Monitoring kegiatan melalui kordinator masing-masing, Mengevaluasi setiap akhir kegiatan minimal 1 bulan sekali." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

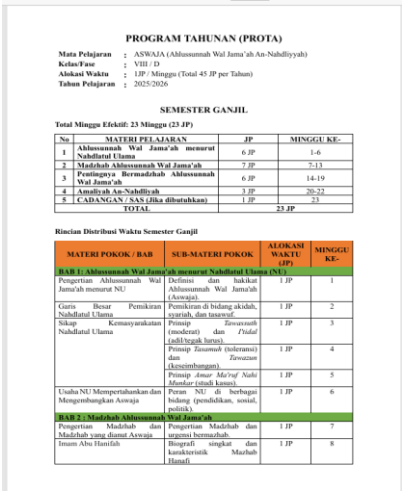
Selain menyusun program kerja dan perangkat pembelajaran, pihak madrasah juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam penyusunan kegiatan kesiswaan dan keagamaan. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat bersama kepala madrasah, pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler, dan pihak terkait lainnya guna menyusun program kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai Aswaja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam tahap perencanaan, guru dan pihak madrasah tidak hanya membuat perangkat pembelajaran dan program kegiatan keagamaan, tetapi juga merancang kegiatan yang mencakup nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Nilai *tawazun* terlihat dari pembuatan program yang seimbang antara kegiatan akademik dan keagamaan, sedangkan

nilai *i'tidal* terwujud dalam penyusunan tata tertib dan program secara adil dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah.

Di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwasanya di MTsN 15 Jombang peneliti menemukan bahwa dalam proses mengajar, guru Aswaja menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu didukung dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar yang digunakan oleh para guru. Temuan itu sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar dimulai.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang hasil modul ajar atau RPP:



PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran : ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah)
Kelas/Fase : VIII / D
Alokasi Waktu : 1JP / Minggu (Total 45 JP per Tahun)
Tahun Pelajaran : 2025/2026

SEMESTER GANJIL

Total Minggu Efektif: 23 Minggu (23 JP)

No	MATERI PELAJARAN	JP	MINGGU KE-
1	**Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama**	6 JP	1-6
2	**Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	7 JP	7-13
3	**Pentingnya Bermadzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	6 JP	14-19
4	**Amaliyah An-Nahdliyah**	3 JP	20-22
5	**CADANGAN / SAS (Jika dibutuhkan)**	1 JP	23
	TOTAL	**23 JP**	

Rincian Distribusi Waktu Semester Ganjil

MATERI POKOK / BAB	SUB-MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU (JP)	MINGGU KE-
BAB 1: Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama (NU)			
Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut NU	Definisi dan hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).	1 JP	1
Garis Besar Pemikiran Nahdlatul Ulama	Pemikiran di bidang akidah, syariah, dan tasawuf.	1 JP	2
Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	Prinsip *Tawassuth* (moderat) dan *I'tidal* (adil/tegak lurus).	1 JP	3
	Prinsip *Tasamuh* (toleransi) dan *Tawazun* (keseimbangan).	1 JP	4
	Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (studi kasus).	1 JP	5
Usaha NU Mempertahankan dan Mengembangkan Aswaja	Peran NU di berbagai bidang (pendidikan, sosial, politik).	1 JP	6
BAB 2 : Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah			
Pengertian Madzhab dan Madzhab yang diamat Aswaja	Pengertian Madzhab dan urgensi bermazhab.	1 JP	7
Imam Abu Hanifah	Biografi singkat dan karakteristik Mazhab Hanafi	1 JP	8

Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

Setelah tahap perencanaan dilakukan, implementasi nilai-nilai Aswaja diwujudkan melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah. Hal ini selaras dengan guru aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, presentasi, mind mapping, praktik,

> pembiasaan, dan keteladanan (modeling). Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep Aswaja secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, pelaksanaan nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang tidak hanya dilakukan dengan mengajar materi di dalam kelas, tetapi juga melalui kebiasaan dan teladan yang terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Guru juga menanamkan nilai *tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui pemberian contoh perilaku yang baik, pembiasaan sikap disiplin, serta penanaman nilai toleransi dan kepedulian sosial kepada sesama siswa. Selain melalui pembelajaran di kelas, implementasi nilai-nilai Aswaja juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi budaya madrasah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Menerapkan pembiasaan baik dalam kegiatan madrasah sehari-hari. Misalkan: Penyambutan siswa pada gerbang madrasah yang merupakan salah satu penerapan 5 S, Membaca Asmaul Husnah, dengan tujuan mengajak siswa mengenal sifat-sifat Allah dan harapannya berdampak dengan semakin bertambahnya ketauhidan kepada Allah bagi yang membacanya, Sholat berjamaah (Dhuha, hajat dan sholat Dzuhur); merupakan salah satu cara kami untuk membentuk karakter siswa dalam meningkatkan keimanan mereka, mendidik siswa menyeimbangkan anatar dunia dan akhirat, Membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran yang sudah ditentukan dalam setiap tingkatan sebelum pembelajaran dimulai, Merumuskn tata tertib dengan melibatkan siswa, supaya bersifat keberadilan, Kegiatan baca Yasin dan Tahlil setiap Jumat Legi di makam Mbah Asy'ari." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada hari Selasa, 12 Mei 2026 peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa dan guru melakukan pembacaan Asmaul Husna, membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an, serta melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah. Semua kegiatan berjalan dengan teratur dan diikuti oleh siswa dengan bimbingan guru. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru memberi contoh melalui cara mereka datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, serta bersikap sopan ketika berinteraksi dengan siswa, sehingga menjadi teladan dalam membentuk nilai-nilai Aswaja di lingkungan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya membiasakan siswa dalam beribadah, tetapi juga menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Membiasakan shalat berjamaah serta membaca Al-Qur'an mencerminkan nilai tawazun dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan akademik dan ibadah. Berkelakuan disiplin dan sopan oleh guru menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, sementara sikap tertib siswa saat mengikuti kegiatan menunjukkan bagaimana nilai *i'tidal* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Selain melakukan kegiatan keagamaan setiap hari, dari hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti terdapat juga kegiatan membaca Yasin, tahlil, istigasah, serta ziarah ke makam yang dilakukan secara rutin setiap Jumat Legi di MTsN 15 Jombang. Kegiatan tersebut diikuti oleh para guru dan semua siswa sebagai salah satu cara untuk membiasakan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di lingkungan madrasah.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat siswa melakukan sholat dhuha sekaligus membaca asmaul husna dan ziarah makam:



Gambar 4.2 Sholat Dhuha di Mushola dan Asmaul Husna



Gambar 4.3 Ziarah Makam 9 September 2025

Untuk mengetahui keberhasilan implementasi nilai-nilai Aswaja, madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, serta penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Melalui proses tersebut, madrasah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus melakukan tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran Aswaja dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan perilaku dan karakter siswa dari waktu ke waktu. Guru menilai perubahan sikap siswa baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Apabila ditemukan penurunan perilaku religius atau kedisiplinan, guru melakukan pendekatan personal dan pembinaan untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Evaluasi implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang dilakukan melalui pemantauan sikap dan perilaku siswa, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi sekolah. Evaluasi dilakukan oleh guru, wali kelas, dan guru BK melalui observasi, absensi kegiatan, serta monitoring program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut berupa pembinaan, pendekatan individual, pelibatan orang tua, dan home visit bagi siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui kepengurusan OSIS bidang keagamaan." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dan pihak madrasah tidak hanya mengevaluasi sejauh mana program tercapai, tetapi juga mengawasi bagaimana nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) diterapkan dalam perilaku siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti proses belajar, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sehari-hari di dalam lingkungan madrasah. Dengan melakukan evaluasi tersebut, guru bisa mengetahui sejauh mana nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*, serta *amar ma'ruf nahi munkar* tampak dalam sikap dan perilaku siswa, sehingga bisa menjadi pedoman dalam memberikan pembinaan lebih lanjut.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat guru melakukan evaluasi bulanan dan hasil penilaian sumatif siswa:



Gambar 4.4 Guru Melakukan Rapat evaluasi bulanan

Template Nilai Sumatif

Nama	SUM 3	Kelas/Mapel:	VIII.A/ASWAJA
Materi	Memahami Peranan Nahdlatul Ulama' dalam Bidang Ekonomi, Kesejahteraan dan Seni Budaya		
KKTP	75		

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	160914	0115976096	ACHMAD AMIR AMRULLOH	80
2	180002	3117196470	ADELIA NURUS SOLICHAH	89
3	180003	3113461250	AISYAH FAHRA SAFANA	85
4	170021	0106918731	ALVINO DWI NASUTIYON	80
5	240017	0114941846	ANA TASYA	80
6	180036	0115707125	BIMA WAHYU PRAKOSA	89
7	180013	3128147977	CAELEXTA CANTIK	92
8	240045	0119803940	DAMAR PUTRA ABADI	80
9	180016	3124630563	FAIRUZA ANNISA AL MASYKUR	90
10	240057	3115962185	FIKRI NURDIANSYAH	87
11	180019	3123211760	JUANITA GIVA RAMADHANY	89
12	180951	3129640929	KEYSYA ZUAN ALFARO	87
13	240075	0116814234	KHOIRUN NISSA' ZAHROTUL ISTIQOMAH	89
14	240077	0115894171	KIAN CAHYA FERDIANSYAH	80
15	180954	3114269053	M. ITTAQI TAFUZI	87
16	200160	0113326529	M.VICKY FIRMANSYAH	80
17	180029	3125121411	MARISHA NUR AZ ZAHRA	80
18	240090	0117163550	MOCHAMAD RIZQI REFANDI	80
19	180032	3116110600	MOH. FAHRI MAULANA	80
20	240083	3119560240	MUHAMMAD IKLIL NAHID	85
21	180028	3120152816	MUHAMMAD ZIDAN LATIF	80
22	180051	3116865220	NAILA ZAHIROTUR ROFIFAH	92

SUM 1 | SUM 2 | SUM 3 | SUM 4 | SUM 5 | SUM 6

Gamabar 4.5 Hasil Penilaian Sumatif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan, guru dan pihak madrasah menyusun perangkat pembelajaran serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan, nilai-nilai

Aswaja diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, keteladanan guru, dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, pada evaluasi, guru dan pihak madrasah melakukan pemantauan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa melalui observasi, monitoring kegiatan, serta tindak lanjut berupa pembinaan bagi siswa yang memerlukan pendampingan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada setiap tahapan tersebut tampak penerapan nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang diwujudkan melalui penyusunan program pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta pembinaan terhadap siswa sehingga mendukung pembentukan karakter religius siswa.

2. **Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang**

   Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 15 Jombang memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, karakter religius yang terbentuk meliputi karakter disiplin beribadah, hormat dan santun kepada guru, toleransi terhadap sesama, serta akhlakul karimah dan kepedulian sosial.

   Salah satu karakter religius yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah disiplin dalam beribadah. Karakter tersebut terlihat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembacaan Asmaul Husna.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Tingkat kedisplinan ibadah di lingkungan MTsN 15 Jombang sangat baik dan terstruktur. hal ini dikarenakan Madrsah mempunyai keunggulan integrasi kurikulum umum dengan agama. Dilihat dari kegiatan sholat berjamah yang selalu diikuti oleh seluruh siswa, Kedisiplinan dalam membaca al-quran setiap pagi sebelum sholat dhuha yang terjadwal." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Kalau untuk disiplin ibadah, akhir-akhir ini anak-anak alhamdulillah sudah bisa disiplin dalam beribadah. Apalagi dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur, mereka sangat disiplin. Akhlaknya sehari-hari juga insya Allah baik." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> "Jadi disiplin tepat waktu, gak perlu disuruh. Waktu yang datang itu waktunya sholat, lalu langsung bergegas sholat." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> "Kalau sudah waktunya sholat, kami langsung bergegas sholat. Gak ada yang nyeleneh-nyeleneh atau melakukan hal lain terlebih dahulu." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut juga di dukung dari peryataan siswa III yang menyatakan bahwa:

> "Kadang-kadang. Lumayan, kadang-kadang menjadi lebih disiplin. Kalau lagi hilap ya masih kadang kurang disiplin." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja memberikan berdampak positif dalam membentuk sikap disiplin beribadah para siswa. Kedisiplinan tersebut

terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah, tanpa perlu selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyadari bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai, para siswa melakukan membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah. Selanjutnya, siswa melakukan shalat dhuha secara berjamaah dengan tertib, dengan binaan dari guru. Saat waktu shalat dzuhur tiba, siswa kembali mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama acara berjalan, sebagian besar siswa mengikuti berbagai kegiatan ibadah dengan rapi, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan ibadah, tanpa perlu selalu diberi peringatan oleh guru. Kegiatan itu diadakan secara berkala sebagai bagian dari kebiasaan beragama di MTsN 15 Jombang.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi siswa membaca al-qur’an sebelum pelaksanaan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah dan sholat dzuhur berjama’ah:



Gambar 4.6 Sholat Dzuhur Berjama’ah



Gambar 4.7 Membaca Al-Quran Sebelum Sholat Dhuha

Selain membentuk kedisiplinan dalam beribadah, implementasi nilai-nilai Aswaja juga membentuk sikap hormat dan santun kepada guru. Sikap tersebut ditanamkan melalui pembelajaran Aswaja yang menekankan pentingnya adab terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Jadi saya kan nggak cuma ngajar Aswaja. Kita tanamkan juga ke arah anak bagaimana adab seorang siswa kepada guru, dengan orang tua, dan dengan sesama pun ya kita ajarkan. akhirnya kita ajarkan ke semua siswa. Kalau ketemu gurunya ya salam." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> "Kami ketika berpapasan dengan guru, kami mengucapkan salam dan menghormatinya. Kalau berpapasan atau bertemu sesama teman, kami menyapa dan saling melempar senyum. Tapi ada juga sebagian dari kami yang kadang ketika bertemu masih belum membiasakan hal itu." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran Aswaja membuat kami menjadi lebih menghormati guru dan lebih sopan dalam berbicara." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa III yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran Aswaja membuat kami menjadi lebih menghormati guru dan lebih sopan dalam berbicara." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk sikap yang sopan dan menghormati guru. Sikap tersebut ditunjukkan dengan cara mengucapkan salam saat bertemu guru, menghormati guru dalam berinteraksi sehari-hari, serta menggunakan kata-kata yang sopan dalam berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa nilai sopan santun kepada guru yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja telah diperlihatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa saat bertemu dengan guru di lingkungan madrasah, kebanyakan siswa menyapa guru dengan sopan dan mengucapkan salam. Selama belajar, siswa juga menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Meskipun begitu, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman-temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru memberi peringatan dan membimbing siswa agar kembali fokus pada materi pembelajaran.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan interaksi siswa dengan guru melalui kebiasaan

mengucapkan salam dan bersalaman ketika berpapasan di lingkungan madrasah.



Gambar 4.8 Siswa Bersalaman Dengan Guru

Karakter religius berikutnya yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah sikap toleransi terhadap sesama. Sikap tersebut berkembang melalui penerapan nilai *tasamuh* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran maupun berbagai aktivitas di lingkungan madrasah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> “Yang pertama itu sikap tawasuth. Kamu harus jalan tengah. Intinya ada anak yang bertengkar, kamu jangan milih salah satu. Mungkin anak ini pintar, kita bantu. Tapi kita ambil jalan tengah. Adil gitu. Maksudnya gitu." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> “Kalau bergaul sama teman ya yang baik-baik saja. Berarti kalau yang jahat ditinggalkan dan tidak diikuti." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa II yang menyatakan bahwa:

> “Toleransi itu berpengaruh besar dalam kehidupan. Karena dengan toleransi, kami bisa bergaul dengan baik dan saling menghormati satu sama lain." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa III yang menyatakan bahwa:

> *"*Dalam pembelajaran Aswaja, toleransi itu mengajarkan untuk menghargai teman dan menghargai sesama teman." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk karakter toleransi di kalangan siswa. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, menjaga hubungan yang baik dengan teman, serta kemampuan berinteraksi dengan berbagai jenis orang yang berbeda di lingkungan madrasah. Selain itu, siswa juga mengerti bahwa menghormati orang lain dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tasamuh yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sudah diterapkan oleh siswa dengan cara menjunjung tinggi rasa hormat dan membina hubungan yang harmonis antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya secara baik. Siswa tampak saling membantu saat proses belajar berlangsung, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam berinteraksi sehari-hari. Meski begitu, ada beberapa siswa yang terkadang menggunakan kata-kata tidak sopan saat bercanda dengan teman dekatnya.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi saat siswa sedang melakukan kegiatan bekerja sama dalam kegiatan kelompok:



Gambar 4.9 Siswa Berdiskusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang membantu membentuk sikap toleran terhadap teman-teman sebaya. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman, serta menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Karakter religius berikutnya yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah akhlakul karimah dan kepedulian sosial. Karakter tersebut tercermin melalui kebiasaan siswa dalam berperilaku baik, membantu sesama, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Mempunyai sikap moderasi beragama, memiliki akhlak yang mulia secara nyata, memiliki sikap toleransi, memiliki sikap cinta ilmu dan lingkungan, istiqomah dalam beribadah." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah mengharapkan terbentuknya akhlakul karimah pada diri siswa melalui berbagai program pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja.

Hal tersebut diperkuat oleh guru aswaja yang menyatakan bahwa:

> “Kita tanamkan juga ke arah anak bagaimana adab seorang siswa kepada guru, dengan orang tua, dan dengan sesama pun ya kita ajarkan." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> “Mungkin setelah mengikuti pembelajaran Aswaja, kami jadi bisa lebih menghormati guru. Ya bisa membantu, perkatannya juga lebih sopan, sikapnya juga tertata. Sama guru dan sesama teman juga jadi lebih baik.” (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> “Mungkin bisa menjadikan diri kita menjadi lebih baik. Mungkin dari sikap, perilaku, dan cara kita berinteraksi dengan orang lain juga menjadi lebih baik." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa III yang menyatakan bahwa:

> “Biar dapat timbal balik. Kalau kita berbuat baik ke orang lain, kita juga dapat perlakuan yang baik dari orang lain. Jadi hubungan dengan sesama bisa tetap baik dan saling menghargai." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Selain membentuk akhlakul karimah, implementasi nilai-nilai Aswaja juga menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> “Evaluasi sosial; menyisihkan sebagian uang sakunya untuk kegiatan Dansos setiap hari Senin dan Infak musholla setiap hari Jumat." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah membiasakan siswa untuk memiliki kepedulian terhadap sesama

melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk sikap akhlak yang baik serta meningkatkan rasa peduli sosial para siswa. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap yang sopan dan baik, kebiasaan membantu orang lain, menghormati siapa pun, serta kesadaran untuk berbagi melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh madrasah. Selain itu, siswa juga memahami betapa pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sebagai bagian dari menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat siswa melakukan dansos setiap hari senin:



Gambar 4.10 Kegiatan Dana Sosial (Dansos)



Gambar 4.11 Kegiatan Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang berdampak pada pembentukan karakter religius para siswanya. Dampak tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga terlihat dari sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Karakter religius yang terbentuk mencakup disiplin dalam menjalankan ibadah, sikap berdasar dan sopan kepada guru, toleransi terhadap teman-teman, serta sikap baik dan perhatian terhadap masyarakat. Kedisiplinan dalam beribadah terlihat dari kebiasaan siswa yang rutin mengikuti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah. Sikap hormat dan sopan terlihat dari kebiasaan siswa yang mengucapkan salam saat bertemu guru, menggunakan bahasa yang baik, serta menghormati guru dalam seluruh proses belajar.

Selain itu, sikap toleran tumbuh karena penerapan nilai tasamuh yang mengajarkan para siswa untuk menghormati perbedaan, bekerja sama, serta mempertahankan hubungan yang selaras dengan sesama. Karakter akhlak yang mulia dan rasa peduli terhadap sesama

diwujudkan melalui kebiasaan saling tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang tidak hanya dilakukan sebagai materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diaplikasikan melalui berbagai kebiasaan, contoh tauladan dari para guru, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus.Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa sesuai dengan prinsip *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

B. Analisis Data

1. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamann di MTsN 15 Jombang

Pembahasan ini berfokus pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dilaksanakan di MTsN 15 Jombang berdasarkan hasil penelitian. Analisis ini mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aswaja dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di MTsN 15 Jombang. Temuan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori teori implementasi nilai-nilai Aswaja yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dan program kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa serta monitoring berbagai program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, implementasi nilai-nilai Aswaja yang ditemukan dalam penelitian dianalisis berdasarkan teori implementasi nilai Aswaja menurut (Rahmania & Safitri, 2023), yang meliputi nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

a. Nilai *Tasamuh*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tasamuh* diwujudkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sikap saling menghargai antarsiswa. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghormati perbedaan pendapat, menjaga hubungan yang baik dengan teman, serta bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan keteladanan dengan bersikap adil dan tidak memihak ketika menyelesaikan permasalahan di lingkungan madrasah.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang menghargai orang lain.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) menjelaskan bahwa implementasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan sehingga peserta didik mampu menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Dengan demikian, implementasi nilai tasamuh di MTsN 15 Jombang telah tercermin melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

b. Nilai *Tawasuth*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tawasuth* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tawasuth* diwujudkan melalui pembelajaran yang membiasakan siswa bersikap moderat dalam menghadapi perbedaan. Guru mengarahkan siswa untuk tidak memihak secara berlebihan ketika terjadi perbedaan pendapat, melainkan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta mencari jalan tengah melalui diskusi dan musyawarah.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam bersikap moderat.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) **)** yang menyatakan bahwa implementasi nilai tawasuth dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan sikap moderat, diskusi atau musyawarah dalam pemecahan masalah, serta pembiasaan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana dan mampu mengambil jalan tengah. Dengan demikian, implementasi nilai tawasuth di MTsN 15 Jombang tercermin melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang mengarahkan siswa untuk bersikap moderat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menyelesaikan perbedaan dengan mengutamakan musyawarah dan mencari jalan tengah.

c. Nilai *I'tidal*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *i'tidal* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan

yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *i'tidal* diwujudkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sikap adil serta bertanggung jawab. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan mereka serta membimbing siswa agar bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap keadilan dan tanggung jawab siswa, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai *i'tidal* dilakukan melalui pembiasaan sikap adil, pemberian kesempatan yang sama kepada peserta didik, serta keteladanan pendidik dalam bersikap objektif.

d. Nilai *Tawazun*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tawazun* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tawazun* diwujudkan melalui keseimbangan antara pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengikuti pembacaan Al-Qur'an, Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, yasinan, tahlilan, istigasah, serta kegiatan ziarah makam sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan, monitoring program, serta pembinaan bagi siswa yang belum menunjukkan keseimbangan dalam menjalankan keduanya.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai *tawazun* dilakukan melalui pembiasaan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas sosial sehingga peserta didik mampu berkembang secara seimbang.

e. Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan oleh guru, pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, serta pembinaan kepada siswa agar senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, monitoring pelaksanaan tata tertib dan kegiatan keagamaan, serta pembinaan kepada siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan perilaku sesuai nilai-nilai Aswaja.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, ketaatan terhadap tata tertib, serta

berbagai program yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang

a. Karakter Disiplin Beribadah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang membantu dalam membentuk sikap disiplin beribadah para siswanya. Karakter siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka mengikuti shalat dhuha secara berjamaah, shalat dzuhur secara berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar, serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah. Kebiasaan itu menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan bisa menjalankan ibadah sendiri tanpa perlu selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menyatakan bahwa salah satu indikator karakter religius adalah indikator ritual, yaitu ketaatan menjalankan ibadah, kebiasaan berdoa, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTsN 15 Jombang telah berhasil membentuk karakter disiplin beribadah sebagai wujud hubungan siswa dengan Allah Swt.

b. Karakter Hormat dan Santun kepada Guru

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan nilai-nilai Aswaja ternyata memengaruhi pembentukan sikap yang sopan dan menghormati guru. Sikap itu ditunjukkan dengan cara siswa memberi salam saat bertemu guru, berbicara dengan sopan, serta menunjukkan rasa hormat dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Sikap itu terbentuk karena belajar Aswaja

yang mengajarkan betapa pentingnya menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Selain belajar, sikap hormat dan sopan juga terbentuk karena guru menjadi teladan yang selalu mencontoh perilaku yang baik dan ramah kepada murid.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menyatakan bahwa karakter religius dapat dilihat dari indikator sosial, salah satunya adalah kesantunan. Kesantunan tercermin melalui perilaku yang menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang baik, serta menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah berkontribusi dalam membentuk karakter hormat dan santun kepada guru sebagai bagian dari karakter religius siswa.

c. Karakter Toleransi terhadap Sesama

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Aswaja turut membentuk karakter toleransi pada siswa. Karakter tersebut terlihat dari kemampuan siswa untuk menghargai teman, menjaga hubungan pergaulan yang baik, serta menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama. Siswa juga memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menjelaskan bahwa salah satu indikator karakter religius pada aspek sosial adalah toleransi. Toleransi diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan, menghormati orang lain, serta tidak memaksakan kehendak kepada sesama. Dengan demikian, implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah telah memberikan kontribusi

terhadap pembentukan karakter toleransi pada siswa MTsN 15 Jombang.

d. Karakter Akhlakul Karimah dan Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Aswaja juga berdampak pada terbentuknya karakter akhlakul karimah dan kepedulian sosial siswa. Karakter tersebut dapat dilihat dari cara siswa berperilaku sopan, menghormati orang lain, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh madrasah.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menjelaskan bahwa karakter religius tidak hanya ditunjukkan melalui hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga melalui hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Pada aspek personal, karakter religius tercermin melalui sikap tanggung jawab dan perilaku yang baik, sedangkan pada aspek sosial dan lingkungan tercermin melalui kepedulian terhadap orang lain serta keterlibatan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah berhasil membentuk akhlakul karimah dan kepedulian sosial siswa yang diwujudkan melalui sikap sopan santun, perilaku saling membantu, serta kesadaran untuk berbagi dan peduli terhadap sesama.